

Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Abu Rizal Bakri^{1*}, Sutrisno², Qoriati Mushafanah³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang,
Semarang, Indonesia

*Email: abu.ipa3smantar@gmail.com

Abstract

Banyaknya masalah karakter yang dialami oleh Indonesia menguatkan urgensi penerapan pendidikan karakter. Selain itu, masalah moral yang terjadi akhir-akhir ini, seperti kasus kekerasan di sekolah, kasus bullying, kasus pelecehan seksual dan masih banyak kasus yang lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru pengajar ekstrakurikuler menggambar, guru kelas 1 dan 5, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menggambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran ekstrakurikuler menggambar, meliputi nilai disiplin, toleransi, mandiri, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab yang telah dijabarkan dan sudah tercermin pada diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menggambar. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran ekstrakurikuler menggambar sudah memenuhi dan sesuai dengan indikator nilai-nilai karakter yang diharapkan. Implikasi penelitian ini yaitu dapat memberikan pemahaman mengenai analisis nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi siswa dan sekolah.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Ekstrakurikuler Menggambar

Abstract

The number of character problems experienced by Indonesia strengthens the urgency of implementing character education. In addition, there are moral problems that have occurred recently, such as cases of violence at school, cases of bullying, cases of sexual harassment and many other cases. The purpose of this study was to analyze the character values contained in extracurricular drawing activities in elementary schools. This type of research is a qualitative research with descriptive method. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Sources of data in this study came from the principal, teaching extracurricular drawing teachers, grade 1 and 5 teachers, students who took extracurricular drawing. The results of the study indicate that the character values contained in extracurricular drawing include the values of discipline, tolerance, independence, peace-loving, social care, environmental care, and responsibility that have been described and have been reflected in students who take drawing extracurriculars. The character values contained in the extracurricular drawing lessons have met and are in accordance with the expected character values indicators. The implication of this research is that it can provide an understanding of the analysis of character values in extracurricular drawing activities, so that it can contribute to student and school achievement.

Keywords: Character Value, Drawing Extracurricular Activity

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Sasmito & Mustadi, 2015). Pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan apa yang dicanangkan pemerintah untuk mewujudkan

*Corresponding author.

pendidikan karakter (Afifah, 2019; Rahmawati & Harmanto, 2020). Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, peduli pada orang lain, keyakinan dari berpikir kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang membuat seseorang mampu bekerja dengan orang lain dalam situasi apapun (Vykhreshch et al., 2020; Yulianti et al., 2014). Pendidikan karakter ini harus ditanamkan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga karena karakter terbentuk oleh pengaruh dari lingkungan sekitar (Muhamad Nova, 2017; Purandina et al., 2020; Rahmayani, 2019). Perilaku seorang anak tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya, orang tua harus mulai mengajarkan nilai karakter yang baik sejak dini agar peserta didik memiliki karakter yang berkualitas (Ramdhani et al., 2019; Wisnu Budi Wijaya, 2019). Melalui karakter yang berkualitas ini kita bisa membangun bangsa yang lebih baik. Penanaman nilai karakter yang kuat, maka dapat mengatasi masalah moral. Melalui pendidikan peserta didik mengembangkan tiga aspek diri yaitu kecerdasan, moral, keterampilan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menciptakan kemajuan pada bangsanya (Bates, 2019; Ridlo & Irsadi, 2012).

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkuliahan antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabean, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya (Natajaya & Yudana, 2014; Surya, 2017). Banyaknya masalah karakter yang dialami oleh Indonesia menguatkan urgensi penerapan pendidikan karakter. Selain itu, masalah moral yang terjadi akhir-akhir ini, seperti kasus kekerasan di sekolah, kasus bullying, kasus pelecehan seksual dan masih banyak kasus yang lainnya. Faktor yang menyebabkan kerusakan moral yaitu kurang maksimalnya *transfer of value* (pendidikan karakter) di sekolah. Ditengah ambigunya masyarakat pada dunia pendidikan, ada secercah harapan baru dengan datangnya era pendidikan karakter. Pembicaraan pendidikan karakter hingga saat ini belum genap berusia sepuluh tahun.

Pada jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang yang baik untuk mengembangkan berbagai aspek dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena pada saat usia itu otak pada fase aktif sehingga mudah menangkap dan mengadaptasi apa yang dipelajarinya (Muhamad Nova, 2017; Simmons, 2005). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pengembangan keterampilan anak yang memicu pada bakat dan minat yang ditampung dan dikembangkan sesuai dengan apa yang dijalankan sekolah (Notara et al., 2021; Nurdin et al., 2021). Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa (Fauzi & Khoiriyah, 2018; Nurdin et al., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan bahan oleh orang tua maupun guru untuk menanamkan pada anak-anak (Gazali et al., 2019; Utomo & Muntholib, 2018). Sehingga anak nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian dan akhlak yang baik. Ekstrakurikuler dapat membantu dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (Fauzi & Khoiriyah, 2018; Gazali et al., 2019). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu penanaman nilai karakter yaitu ekstrakurikuler menggambar karena banyak manfaat yang dapat diambil dari menggambar, salah satunya yang mencolok adalah menciptakan kreativitas (Na'imah et al., 2020; Ridlo & Irsadi, 2012). Manfaat menggambar untuk anak adalah rangsangan minat belajar bagi anak, mengungkapkan bentuk-bentuk emosi yang dirasakan anak, mewujudkan imajinasinya dalam sebuah karya seni, rangsangan anak untuk aktif bertanya, meningkatkan konsentrasi, pembinaan toleransi lingkungan sosial, melatih sikap kesabaran, melatih dalam ketelitian, dan melatih keuletan untuk menghasilkan sesuatu.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan penanaman nilai karakter dapat melalui ekstrakurikuler seperti pramuka (Gazali et al., 2019). Peningkatan nilai karakter dapat dilakukan dengan metode mendongeng Cas Cis Cus (Nuryanto, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik memuat pengetahuan dan keterampilan kepramukaan dengan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek (Nurdin et al., 2021). Bentuk penanaman pendidikan karakter meliputi bentuk penanaman nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, mandiri, kreatif, peduli sosial dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler tari (Sunarti et al., 2020). Belum adanya kajian terkait analisis nilai karakter Maka dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa kegiatan menggambar dapat membantu penanaman nilai karakter. Maka tujuan yang ingin di

capai dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar di SDN Wonotingal Semarang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian arti, pengertian, konsep, karakteristik, tanda-tanda, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat natural dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta ditampilkan dalam bentuk yang naratif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji tentang apa saja nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar di SDN Wonotingal Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang berasal dari kegiatan ekstrakurikuler menggambar di SDN Wonotingal Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai karakter terbagi menjadi delapan belas nilai karakter yaitu religious, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran ekstrakurikuler menggambar sudah memenuhi dan sesuai dengan indikator nilai-nilai karakter yang diharapkan. Sistem pembelajaran dilakukan dengan cara guru pengajar menyampaikan tema menggambar terlebih dahulu. Guru pengajar kemudian mulai melakukan tahap-tahap menggambar yang diikuti oleh semua siswa. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDN Wonotingal yang dapat jabarkan meliputi disiplin, toleransi, mandiri, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab yang telah dijabarkan diatas sudah tercermin pada diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menggambar. Pendidikan karakter dinilai mampu memperbaiki karakter anak didik bangsa, didalam dunia pendidikan diharapkan tidak hanya membelajarkan aspek kognitif dan psikomotor saja, tetapi juga memperhatikan aspek afektif pada diri siswa (Surya, 2017; Veronika et al., 2013; Wahyuni et al., 2015).

Pertama, disiplin bisa dilihat selama proses kegiatan berlangsung. Kedisiplinan peserta didik memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik. Kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan menggambar memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik. Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar datang terlebih dahulu sebelum guru pengajar datang. Siswa sudah bersiap-siap dan mengeluarkan peralatan menggambar. Siswa juga memperhatikan dengan baik tahapan menggambar yang dijelaskan oleh guru pengajar, meskipun ada segelintir siswa yang terkadang gaduh, namun presentasinya sangat sedikit sekali. Mereka akan kembali tenang dan memperhatikan ketika ditegur atau diingatkan sekali. Indikator seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal belajar, disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar, disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur (Dozan & Fitriani, 2020; Hero, 2020).

Kedua, sikap toleransi sudah dilaksanakan dan diajarkan sejak awal masuk sekolah di SDN Wonotingal Semarang. Siswa diajarkan untuk saling toleransi dan menghargai hal tersebut baik dalam cara beribadah, berdoa dan hal lainnya. Citra toleransi terbawa juga didalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar. Para siswa saling bertoleransi dan berteman dengan baik dan rukun tanpa membedakan agama, ras, suku dan budaya. Ketiga, sikap mandiri dapat terlihat selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Siswa secara mandiri menyiapkan alat yang akan digunakan selama proses pembelajaran menggambar tanpa harus diminta oleh guru pengajar maupun pendamping. Setelah selesai pembelajaran pun siswa mengemas peralatan menggambar sendiri. Siswa juga tidak malu menunjukkan hasil gambarnya kepada yang lainnya. Selain itu siswa mampu berkreasi sendiri dengan karyanya dengan tetap memperhatikan

poin utama dari yang digambarkan oleh guru pengajar. Penanaman nilai toleransi sejak dini diharapkan dapat menjadikan generasi penerus Bangsa Indonesia menjadi manusia yang memiliki sikap toleransi agar tidak terjadi perpecahan karena suatu perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat, mengingat Indonesia adalah salah satu negara dengan keragaman suku, bahasa, agama yang sangat banyak (Pitaloka et al., 2021).

Keempat, sikap cinta damai ditunjukkan dengan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang saling bertengkar apalagi sampai memukul siswa lainnya. Siswa juga selalu bersikap ramah dengan teman dan guru. Siswa fokus dengan kegiatan menggambar mereka dan merasa senang selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar. Siswa menjalin kerukunan dengan semua teman yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar. Kelima, sikap peduli sosial terlihat ketika ada siswa yang tidak membawa peralatan menggambar secara lengkap maka siswa lain tidak sungkan untuk meminjamkan peralatan menggambar yang dimilikinya. Siswa belajar untuk saling berbagi dengan teman yang membutuhkan dan dengan sesamanya. Ketika ada temannya yang tertinggal tahapan menggambar maka teman lainnya membantu mengarahkan proses tahapan dengan menjelaskannya. Siswa juga berkata sopan dan berperilaku santun kepada teman dan guru.

Keenam, sikap peduli lingkungan sudah diajarkan dan dibentuk dalam diri siswa sejak awal. Siswa selalu diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Ketika siswa selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa merapikan alat-alatnya dan ikut menjaga kebersihan kelas. Siswa juga tidak mencoret-coret tembok ataupun fasilitas sekolah meski didalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar, siswa ditekankan untuk selalu berkarya sesuai dengan tempatnya. Sehingga baik di lingkungan kelas maupun sekolah tidak kotor dan terlihat rapi karena siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Ketujuh, sikap tanggung jawab terlihat siswa tetap menyelesaikan tugas gambarnya dengan membawa tugas gambar yang belum selesai ke rumah untuk. Selama pembelajaran siswa juga fokus dengan tugas gambarnya sehingga hasil gambar yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan pengajar. Saat selesai menggunakan alat menggambar, siswa yang meminjam juga bertanggung jawab mengembalikan alat tersebut kepada pemiliknya.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ekstrakurikuler pramuka efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa (Juwantara, 2019). Penggunaan buku pelajaran tematik-integratif dapat mengajarkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa (Sari & Syamsi, 2015). Model pembelajaran berbasis nilai pendidikan karakter dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk generasi Indonesia abad 21 (Amran et al., 2019). Penanaman nilai karakter dapat melalui ekstrakurikuler seperti pramuka (Gazali et al., 2019). Peningkatan nilai karakter dapat dilakukan dengan metode mendongeng Cas Cis Cus (Nuryanto, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik memuat pengetahuan dan keterampilan kepramukaan dengan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek (Nurdin et al., 2021). Implikasi penelitian ini yaitu dapat memberikan pemahaman mengenai analisis nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi siswa dan sekolah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Sistem pembelajaran dilakukan dengan cara demonstrasi, yakni guru pengajar membuat sketsa gambar dahulu di papan tulis kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Pola pembelajaran ini berlangsung bertahap mulai dari sketsa awal objek utama kemudian latar pendukung dan dilanjutkan tahapan mewarnai. Ketujuh nilai-nilai karakter, seperti disiplin, toleransi, mandiri, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab terlihat bahwa sikap siswa sudah sesuai dengan nilai karakter yang diuraikan sebelumnya. Sikap siswa selama mengikuti latihan ekstrakurikuler menggambar sudah mencerminkan tujuh nilai-nilai karakter yang disebutkan. Setelah melakukan analisis nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDN Wonotingal Semarang, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah Sekolah telah menjalankan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDN Wonotingal Semarang, hendaknya memperhatikan fasilitas ekstrakurikuler menggambar untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru ikut mengajak serta mendampingi kegiatan pembelajaran agar siswa aktif ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2019). Efektivitas Media Ajar untuk Siswa Kelas Rendah Berbasis Nilai Karakter Toleransi terhadap Sesama dengan Berbantu Aplikasi Sparkol Videoscribe. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2). <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.512>.
- Bates, A. (2019). Character education and the 'priority of recognition.' *Cambridge Journal of Education*, 49(6), 695–710. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1590529>.
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung. Murhum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.2>.
- Fauzi, A., & Khoiriyah, S. M. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu - Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 295 – 306. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1603>.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>.
- Hero, H. (2020). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>.
- Muhamad Nova. (2017). Character Education In Indonesia EFL Classroom Implementation and Obstacles. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13650>.
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 4(2), 747–756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>.
- Natajaya, I. N., & Yudana, I. M. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Marga Tabanan). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1).
- Notara, V., Kanellopoulou, A., V.Diamantis, D., Antonogeorgos, G., Magriplis, E., Rojas-Gil, A., Kornilaki, E. N., Kostie, R., & Panagiotakos, A. L. D. B. (2021). Extracurricular activities and childhood obesity: An epidemiological study among 10–12 years old children. *Children and Youth Services Review*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105760>.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.
- Nuryanto, S. (2017). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus di Ba Aisyiyah Kaponan 2 Ponorogo. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.24914/pnf.v3i1.8732>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Purandina, Y., Putu, I., & Winaya, A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59–72. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/11881/pdf>.
- Rahmayani, F. (2019). Hubungan Karakter Mandiri Siswa dalam Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 87. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.510>.
- Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Ridlo, S., & Irsadi, A. (2012). Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 29(2), 124062. <https://doi.org/10.15294/jpp.v29i2.5657>.
- Sasmito, & Mustadi. (2015). Developing learners' tematik-integrative worksheet based on character education for primary school students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 7–8.
- Simmons, S. F. (2005). Geological characteristics of epithermal precious and base metal deposits. *100th Anniversary Volume*, 485–522.

- Sunarti, Sukadari, & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27332>.
- Veronika, P., Setiawan, B., & Wardani, N. E. (2013). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter Religius dalam Kurikulum 2013. *Al-Harakah*, 19(1), 53–77. <https://doi.org/10.18860/el.v19i1.3929>.
- Vykhreshch, V. O., Romanyshyna, L. M., Pehota, O. M., Shorobura, I. M., & Kravets, R. A. (2020). The efficiency of training a teacher at higher education institutions of different profiles. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 67–78. <https://doi.org/10.12973/eu-er.9.1.67>.
- Wahyuni, S., Isnarto, & Wuryanto. (2015). Pengembangan Karakter Kedisiplinan Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Laps-Heuristik Materi Lingkaran Kelas-Viii. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/ujme.v4i2.7594>.
- Wisnu Budi Wijaya, I. K. (2019). Menanamkan Konsep Catur Paramita Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 41–46. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.737>.
- Yulianti, D., S, R., H, S., & Diana, D. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31(1), 124422. <https://doi.org/10.15294/jpp.v31i1.5681>.